

Pengantar :
Fachruddin M. Mangunjaya



Ramadan



Membangun Kesadaran Ekologis Dalam Ibadah Puasa *Hijau*

Azzura Melan Sari | Ali M Zebua | Marjan Fadil | Rahmat Fauzi
Muhammad Munawir Pohan | Muhamad Yusuf | Ahmad Saerozi
Yuda Ades Putra | Tiara | Tita Aidila Putri | Wawan Novianto | Nagiya

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي
الْأَرْضِ فَسَادًا

Editor :

Rahmat Fauzi | Ali M Zebua





Buku Ramadan Hijau menawarkan pandangan kritis tentang kesadaran lingkungan dalam konteks Ramadan, dengan menyoroti paradoks yang sering muncul: Ramadan, yang seharusnya mendorong perilaku berkelanjutan dan ramah lingkungan (madrasah tarbiyah), seringkali menjadi penyebab peningkatan beban lingkungan.

Buku ini mengulas konsumsi berlebihan, pemborosan sumber daya air, produksi limbah plastik, dan emisi karbon dari transportasi, serta mengundang pembaca untuk terlibat dalam diskusi akademis yang mendalam mengenai bagaimana merayakan Ramadan dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan. Dengan menegaskan pentingnya kesadaran lingkungan yang lebih baik selama Ramadan, buku ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga menawarkan solusi konkret untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

Dengan mengintegrasikan pemikiran kritis dan inovatif dengan prinsip-prinsip ekologi Islam, buku ini menjadi panduan yang relevan dan penting bagi individu serta komunitas yang ingin merayakan Ramadan dengan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan.



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

 0858 5343 1992
 eurekaediaaksara@gmail.com
 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-555-1



9 786231 205551

RAMADAN HIJAU: MEMBANGUN KESADARAN EKOLOGIS DALAM IBADAH PUASA

**Azzura Melan Sari
Ali M Zebua
Marjan Fadil
Rahmat Fauzi
Muhammad Munawir Pohan
Muhamad Yusuf
Ahmad Saerozi
Yuda Ades Putra
Tiara
Tita Aidila Putri
Wawan Novianto
Nagiya**



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**RAMADAN HIJAU: MEMBANGUN KESADARAN EKOLOGIS
DALAM IBADAH PUASA**

Penulis : Azzura Melan Sari
Ali M Zebua
Marjan Fadil
Rahmat Fauzi
Muhammad Munawir Pohan
Muhamad Yusuf
Ahmad Saerozi
Yuda Ades Putra
Tiara
Tita Aidila Putri
Wawan Novianto
Nagiya

Editor : Rahmat Fauzi
Ali M Zebua

Desain Sampul : Ardyan Arya Hauwaskita

Tata Letak : Ayu May Lisa

ISBN : 978-623-120-555-1

Diterbitkan oleh : EUREKA MEDIA AKSARA, APRIL 2024
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO.225 /JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekaediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Ramadan Hijau dan Sikap Hidup Ramah Lingkungan

Fachruddin M. Mangunjaya

Puasa adalah sebuah upaya mendidik diri dan pelatihan spiritual untuk menuju pada tingkatan takwa. Karena itu tujuan akhir puasa adalah takwa, kepada Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang. Dengan puasa kita dapat melakukan refleksi perjalanan diri dan juga merenung tentang tugas manusia sebagai khalifah, memperhatikan waktu ibadah dan mempelajari al-Qur'an. Dari pelajaran puasa hendaknya terdapat evaluasi diri karena puasa mengajarkan supaya kita secara fisik menahan nafsu dan mengatur konsumsi. Oleh sebab itu pelajaran puasa terhubung dengan perawatan lingkungan, karena akar persoalan perilaku manusia adalah disebabkan pola konsumsi, terutama dalam zaman modern yang selalu cenderung berlebihan. Manusia dapat menahan diri dari konsumsi yang berlebihan, lalu berbagi dan berbuat kebaikan kepada alam maupun pada sesama manusia.

Tantangan lingkungan yang dihadapi Indonesia memerlukan solusi yang sistemik dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah hingga masyarakat sipil. Dalam konteks ini, komunitas Muslim memiliki peran yang sangat krusial. Sebagai mayoritas penduduk Indonesia, mereka memiliki pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi kebijakan dan praktik yang lebih berkelanjutan dan adil (*bottom-up*). Penting bagi umat Muslim untuk kembali mengintegrasikan ajaran al-Qur'an ke dalam pemahaman dan tindakan mereka. Ketimpangan dan kerusakan yang terjadi saat ini terutama lebih disebabkan oleh keterpisahan antara ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip agama.

Ajaran-ajaran Islam tentang lingkungan memiliki implikasi yang dalam terhadap kesadaran lingkungan dan interaksi manusia dengan alam melalui empat prinsip utama; *tauhid*, *khalifah*, *mizan*, dan *fitrah*. Prinsip *tauhid* dalam Islam merupakan konsep mendasar yang mengajarkan tentang kesatuan dan keesaan Allah Swt., sebagai pencipta alam semesta (*tauhid all-inclusive*). Prinsip ini

mengajarkan pentingnya menghormati alam sebagai manifestasi dari keagungan dan kebesaran Sang Pencipta. Alam dipandang sebagai entitas yang memiliki nilai intrinsik yang tidak hanya bergantung pada kepentingan materialistik manusia, tetapi juga memiliki hak-haknya sendiri yang perlu dihormati. Prinsip *tauhid* mengajarkan bahwa pengelolaan lingkungan harus didasarkan pada rasa takjub dan kepatuhan kepada kehendak Allah Swt., sehingga setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia terhadap alam haruslah sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditetapkan dalam ajaran agama.

Prinsip *khalifah* dalam ajaran Islam membawa implikasi terhadap tanggung jawab manusia dalam mengelola bumi dengan bijaksana. Konsep ini menegaskan bahwa manusia diberi amanat oleh Allah Swt., untuk menjadi wakil-Nya di muka bumi, sebagai *khalifah* yang bertugas menjaga dan mengelola alam semesta ini dengan penuh kebijaksanaan. Prinsip ini menuntut agar manusia memperlakukan bumi sebagai titipan yang harus dijaga dan dikelola dengan penuh tanggung jawab. Al-Qur'an dalam Surah al-Ahzab (33: 72) menegaskan amanat ini, yang mengisyaratkan bahwa manusia memiliki kewajiban moral untuk menjaga kelestarian alam dan menjalankan fungsi pengelolaannya secara bijaksana.

Prinsip ketiga dalam ajaran Islam, *mizan* (keseimbangan), menjadi dasar bagi interaksi manusia dengan alam. Konsep ini menekankan bahwa Allah Swt., telah menciptakan alam semesta dengan penuh keseimbangan dan harmoni, yang menjadi tanda keagungan-Nya. Keseimbangan ini terwujud dalam berbagai aspek, termasuk ekosistem, iklim, dan keanekaragaman hayati. Prinsip *mizan* mengajarkan pentingnya bagi manusia untuk menjaga keseimbangan alam yang telah diciptakan oleh Allah Swt. Kerusakan lingkungan, seperti perubahan iklim dan kehilangan biodiversitas, sering kali terjadi ketika manusia mengganggu keseimbangan ini melalui aktivitas eksploitatif dan destruktif. Oleh karena itu, untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan kembali dalam alam, manusia perlu mengubah perilaku mereka menjadi lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan

sebagai wujud dari ketakwaan dan rasa syukur kepada Sang Pencipta.

Terakhir, prinsip *fitrah*, merujuk pada kecenderungan alamiah manusia untuk mengakui keberadaan Allah Swt. Al-Qur'an Surah al-A'raf (7: 172) '*alastu birabbikum, qooluu balaa syahidna*' (artinya: Bukankah aku ini Tuhanmu? Betul, [engkau Tuhan kami], kami bersaksi) menggarisbawahi kesaksian manusia terhadap keilahian. Nomanul Haq menekankan bahwa ayat ini memiliki kekuatan naratif yang membangkitkan kesadaran akan sifat *theomorfik* yang mendasari hakikat manusia. Sejalan dengan itu, Ibn Katsir menegaskan bahwa *fitrah* Allah Swt. tidak berubah, menandakan bahwa manusia tidak seharusnya mengubah ciptaan-Nya atau menyalahi *fitrah* manusia. Prinsip *fitrah* mengatur batasan moral dalam interaksi manusia dengan alam, melarang perilaku berlebihan yang dapat mengakibatkan kerusakan, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat-ayat al-Qur'an seperti (3: 147; 5: 77; 7: 31).

Buku 'Ramadan Hijau: Membangun Kesadaran Ekologis dalam Ibadah Puasa' menghadirkan sudut pandang yang bernilai tentang integrasi nilai-nilai agama, khususnya Islam, dalam upaya pelestarian lingkungan. Dalam karya tersebut, ditegaskan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab sains dan sosial semata, melainkan juga merupakan bagian integral dari ibadah dan ketakwaan umat Muslim kepada Allah Swt. Pemahaman ini diilustrasikan dengan jelas dalam tujuan utama puasa yang dinyatakan dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah (2: 183), yaitu untuk mencapai tingkatan ketakwaan yang lebih tinggi.

Selama bulan Ramadan, umat Muslim di seluruh dunia mempraktikkan puasa dari fajar hingga matahari terbenam. Praktik puasa ini tidak sekadar mencakup pengekangan diri dari makan dan minum, tetapi juga melibatkan penahanan dari perilaku-perilaku yang merusak dan berlebihan. Dalam perspektif lingkungan, praktik puasa Ramadan dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam yang berlebihan. Dengan mengurangi frekuensi makan dan minum, umat Muslim secara tidak langsung juga mengurangi jejak karbon

mereka. Selain itu, puasa Ramadan mendorong untuk membatasi produksi sampah dengan meminimalkan pembelian makanan dan barang-barang konsumsi yang tidak perlu. Selama bulan suci ini, umat Muslim juga diarahkan untuk menjalani gaya hidup yang lebih sederhana dan berkelanjutan, dengan menghindari pemborosan dan memprioritaskan kebutuhan esensial. Dalam artian tersebut, praktik puasa Ramadan tidak hanya menjadi ibadah yang spiritual, tetapi juga menjadi sebuah pelajaran yang menginspirasi untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Di samping menjalankan kewajiban ibadah dengan dimensi spiritual, buku ini menekankan pentingnya kesadaran terhadap dampak lingkungan dari aktivitas sehari-hari. Sebagai contoh, umat Muslim diarahkan untuk mengambil langkah-langkah konkret seperti memperhitungkan penggunaan pangan dengan bijaksana untuk mengurangi pemborosan dan limbah makanan. Selain itu, membatasi penggunaan plastik sekali pakai serta memilih produk-produk yang diproduksi secara etis dan berkelanjutan dianggap sebagai langkah-langkah nyata dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Bahkan, praktik berkebun atau penanaman pohon dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ibadah yang menegaskan kesatuan antara keyakinan agama dan tanggung jawab terhadap alam. Di samping itu, buku ini mendesak agar masjid dan organisasi Islam lainnya mengadopsi praktek-praktek ramah lingkungan, seperti memperbanyak dialog antara Islam dan lingkungan, pemanfaatan energi terbarukan dan implementasi pengelolaan sampah yang efisien.

Secara menyeluruh, buku ini menawarkan suatu pandangan yang komprehensif mengenai bagaimana umat Muslim dapat menjalankan ibadah mereka dengan cara yang tidak hanya menghormati Sang Pencipta, tetapi juga ciptaan-Nya. Dengan menyatukan nilai-nilai agama dan kesadaran lingkungan ke dalam rutinitas keseharian mereka, umat Muslim memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang substansial dalam menghadapi tantangan lingkungan global dan membangun dunia yang lebih berkelanjutan dan adil. Di tengah momentum bulan suci Ramadan,

pesan ini menjadi semakin relevan dan esensial. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan oleh buku ini layak untuk dipertimbangkan dan diimplementasikan oleh semua umat Muslim, baik secara individu maupun melalui kerjasama komunal, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia.

Riyadh, 16 Syawal 1445/24 April 2024

Fachruddin M Mangunjaya

KATA PENGANTAR

Dewan Pembina Interfaith Youth Forum on Environment (IYFE)

Buku yang saat ini berada di tangan pembaca merupakan upaya kritis dalam membangun kesadaran lingkungan dalam konteks Ramadan, yang juga relevan sepanjang waktu. Sejauh penelusuran kami, sangat sedikit literatur, baik dalam bahasa Indonesia maupun asing (Arab dan Inggris), yang secara mendalam mendiskusikan hubungan antara Ramadan dan lingkungan. Ramadan seharusnya menjadi periode introspeksi dan pendidikan diri (*tazkiyah an-nafs/madrasah tarbiyah*), termasuk peningkatan kesadaran dan perilaku terhadap lingkungan. Namun, paradoksnya Ramadan seperti yang dapat diamati saat ini, justru berkontribusi pada peningkatan beban lingkungan melalui perilaku konsumtif, pemborosan sumber daya air, produksi limbah plastik, serta emisi karbon dari transportasi. Buku ini, dengan demikian, bertujuan untuk memicu diskusi akademis tentang bagaimana kita dapat menjalankan Ramadan dengan cara yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, sehingga dapat menjadi solusi dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Karya ini merupakan hasil inisiatif dari sekelompok aktivis pemuda yang tergabung dalam *Interfaith Youth Forum on Environment* (IYFE). Mereka memiliki visi untuk menggagas pandangan baru terhadap Ramadan melalui lensa lingkungan, sebuah pendekatan untuk membangun apa yang Hancock sebut sebagai 'komunitas kritis' dalam agama. Dalam penelitian Hancock di Amerika Serikat dan Britania Raya, ia menekankan peran penting aktivis lingkungan Muslim dalam mengembangkan dialog kritis tentang hubungan antara agama dan lingkungan. Dalam konteks ini, komunitas kritis merujuk pada kelompok individu yang aktif mempertanyakan dan menantang norma-norma yang ada, terutama yang berkontribusi pada kerusakan lingkungan selama Ramadan. Melalui buku ini, IYFE bertujuan untuk memfasilitasi dialog yang lebih luas tentang bagaimana praktik-praktik Ramadan dapat diubah untuk menjadi lebih berkelanjutan dan ramah

lingkungan. Lebih jauh, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong perubahan sosial dan lingkungan yang positif.

Dalam pandangan kami, aktivisme lingkungan yang diwakili oleh IYFE memberikan perspektif yang unik dan bernilai dibandingkan dengan pendekatan sekuler. Dalam penelitiannya terhadap aktivis lingkungan pemuda muslim di Indonesia, Pam Nilan, seorang peneliti dari Australia, menjelaskan bahwa aktivis lingkungan yang berbasis agama, tidak hanya berpotensi memiliki pengetahuan mendalam tentang ilmu lingkungan, tetapi juga dilengkapi dengan apa yang disebut sebagai *sacred capital* dan *habitus* Islam. *Sacred capital* merujuk pada nilai-nilai spiritual dan moral yang diperoleh dari ajaran agama, yang dapat memotivasi dan memandu tindakan mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan. Di samping itu, *habitus* Islam merujuk pada cara hidup dan berpikir yang dipengaruhi oleh ajaran Islam, yang menekankan keseimbangan dan harmoni dengan alam.

Dalam konteks ini relevan mempertimbangkan pandangan Tucker, guru besar Universitas Yale, tentang peran penting ilmu pengetahuan dan agama dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Menurut Tucker, kedua domain ini, meskipun menggunakan bahasa yang berbeda, berbagi tujuan yang sama dalam mencari solusi untuk tantangan lingkungan yang dihadapi. Mengakui batasan ilmu pengetahuan dan agama bukanlah hambatan, melainkan langkah penting dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi perubahan iklim.

Melalui kombinasi pengetahuan ilmiah, ajaran dan nilai-nilai spiritual Islam, serta etika dan ilmu lingkungan, aktivis lingkungan berbasis agama, terutama yang dipelopori pemuda, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya global untuk menjaga kelestarian lingkungan. Generasi muda, sebagai kelompok demografis yang paling rentan terhadap dampak kerusakan lingkungan saat ini (dan kemungkinan semakin parah di masa depan), memegang peranan krusial dalam aktivisme lingkungan. Partisipasi mereka dalam aktivisme ini bukan hanya mencerminkan kesadaran akan isu-isu lingkungan, tetapi juga menunjukkan

bagaimana generasi *digital native* ini memanfaatkan akses mereka ke media sosial dan informasi *online* untuk mendapatkan pengetahuan dan mempercepat penyebaran kesadaran lingkungan. Sejarah perubahan sosial di Indonesia menunjukkan bahwa banyak perubahan tersebut diprakarsai oleh generasi muda. Peran mereka sebagai agen perubahan dalam upaya melawan kerusakan lingkungan dapat dipandang sebagai elemen integral dalam solusi untuk mengatasi tantangan lingkungan.

Sebagai penutup, kami ingin mengucapkan terima kasih atas publikasi karya ini dan memberikan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Ke depannya, komunitas ini dituntut untuk mempertahankan konsistensi dalam upaya konservasi lingkungan. Dalam langkah-langkah mendatang, perlu ada perluasan cakupan edukasi dan aksi menuju inisiatif yang lebih produktif dan berdampak. Penting untuk diingat bahwa tantangan yang dihadapi ke depan akan semakin kompleks, terutama mempertimbangkan aktor-aktor besar yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Meskipun hasil yang diperoleh mungkin tidak sebanding dengan investasi yang dilakukan secara materil dan keringat yang dikeluarkan, cukuplah tujuan utama komunitas ini mengokohkan dedikasi yaitu melaksanakan amanah sebagai khalifah dan memenuhi tanggung jawab sebagai bagian integral dari ekosistem planet Bumi.

Jambi, 25 April 2024

Rahmat Fauzi

KATA PENGANTAR EDITOR

Selamat datang dalam buku berjudul 'Ramadan Hijau: Membangun Kesadaran Ekologis dalam Ibadah Puasa'. Dalam karya ini, para penulis mengajak pembaca untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara praktik puasa dalam agama Islam dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan cermat, para penulis menguraikan wawasan multidisiplin tentang pengelolaan lingkungan selama bulan Ramadan serta memberikan pandangan tentang prinsip-prinsip menjalankan ibadah puasa dalam lensa lingkungan.

Dalam bab-bab awal buku ini, pembaca akan dibimbing untuk memahami landasan normatif, teologis, dan filosofis dalam konteks Ramadan melalui lensa lingkungan. Landasan normatif dari al-Qur'an dan hadis memperkuat pemahaman tentang makna puasa sebagai pengabdian spiritual dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dimensi teologis menyoroti hubungan vertikal dengan Tuhan dan horizontal dengan lingkungan sebagai ciptaan Allah, sementara bab ketiga menekankan pentingnya landasan etis Islam dalam menjaga lingkungan sebagai bagian integral dari ibadah puasa. Landasan ini bersumber dari *al-Fitrah*, *al-'Aql*, dan *wahyu/tanzil*, mengajak pembaca untuk merenungkan dan bertindak untuk menjaga keberlangsungan bumi.

Dalam kelanjutan buku ini, pembaca akan dihadapkan pada bab-bab yang membahas peran khotbah agama, persimpangan ekonomi dan keberlanjutan, pentingnya konservasi air, serta isu-isu lingkungan terkait dengan praktik berbuka puasa selama bulan Ramadan. Bab-bab tersebut menghadirkan sudut pandang baru tentang bagaimana agama dan praktik ibadah seperti puasa dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengatasi tantangan lingkungan yang tengah dihadapi. Lebih dari itu, bab-bab ini juga menawarkan solusi konkret dan pemikiran mendalam yang erat kaitannya dengan nilai-nilai Islam, sambil juga menggali pengaruh positif pendidikan Islam melalui model Eco-pesantren kilat.

Bagian selanjutnya di dalam buku ini, pembaca akan diajak menyelami tema-tema seputar *urban farming* di kota-kota padat, penghijauan masjid sebagai model mitigasi perubahan lingkungan, tradisi lokal dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Kerinci, dan tantangan lingkungan selama perayaan Idulfitri. Bab-bab ini mengilustrasikan solusi konkret dan integrasi nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan antara sesama manusia, Allah Swt., dan lingkungan. Bab-bab ini akan menginspirasi pembaca untuk hidup lebih bertanggung jawab dan berkesadaran lingkungan.

Sebagai editor, kami mengapresiasi keseluruhan dari tulisan ini dalam mengurai kompleksitas isu-isu lingkungan terutama selama bulan Ramadan. Kami yakin bahwa pembaca akan terinspirasi oleh gagasan-gagasan yang diuraikan dalam setiap bab buku ini, dan diharapkan dapat merangsang diskusi dan tindakan lebih lanjut dalam mendukung solusi konkret mengenai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, terutama selama bulan Ramadan. Baik dilakukan secara pribadi-pribadi maupun komunitas-komunitas yang ada sebagai bagian dari gerakan integral dari pembangunan lingkungan berkelanjutan di Indonesia dan di seluruh dunia.

Jambi, 24 April 2024

Ali M Zebua

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
KATA PENGANTAR DEWAN PEMBINA IYFE	viii
KATA PENGANTAR EDITOR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1 WAWASAN QUR’ANI TENTANG PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI BULAN RAMADAN	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Prinsip Menjalankan Ibadah Puasa dalam Lensa Lingkungan.....	3
C. Inisiatif Melaksanakan Puasa Ramah Lingkungan	7
D. Kesimpulan.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	11
BAB 2 EKO-TEOLOGI ISLAM: REFLEKSI TENTANG ALAM, PENCIPTAAN, DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA	13
A. Pendahuluan.....	13
B. Eko-Teologi Islam (<i>Islamic Eco-theology</i>)	15
C. Implikasi Etis	17
D. Aplikasi Praktis	19
E. Tantangan dan Peluang.....	21
F. Kesimpulan.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	24
BAB 3 ETIKA LINGKUNGAN DI BULAN RAMADAN: KONSTRUKSI RELASI ALAM, TUHAN DAN MANUSIA	26
A. Pendahuluan.....	26
B. Formula Etika Lingkungan: Relasi Tuhan, Alam dan Manusia.....	27
C. Etika Menjalani Ramadan dalam Konteks Teologis.	30
D. Kesimpulan.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
BAB 4 ORATOR HIJAU: KHOTBAH AGAMA DAN KESADARAN LINGKUNGAN MUSLIM	36
A. Pendahuluan.....	36

	B. Membangun Kesadaran Lingkungan dalam Khotbah	38
	C. Integrasi Hermeneutika Islam dalam Pesan Lingkungan	39
	D. Kesimpulan	41
	DAFTAR PUSTAKA	43
BAB 5	PENGHIJAUAN MASJID: MENERAPKAN INISIATIF RAMAH LINGKUNGAN DI MASJID.....	46
	A. Pendahuluan	46
	B. Masjid Hijau (<i>Green Mosque</i>) di Bulan Ramadan	49
	C. Meningkatkan Aksi Penghijauan Masjid.....	51
	D. Kesimpulan	53
	DAFTAR PUSTAKA	55
BAB 6	ECO PESANTREN KILAT: MENYOAL KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT	56
	A. Pendahuluan	56
	B. Pesan-pesan Lingkungan Islam Untuk Pendidikan ..	57
	C. Eco-Pesantren Kilat.....	60
	E. Kesimpulan	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
BAB 7	KONSERVASI AIR UNTUK PUASA YANG BERMAKNA: MENUJU RAMADAN BERKELANJUTAN	67
	A. Pendahuluan	67
	B. Ramadan: Upaya Meningkatkan Keshalihan Spiritual dan Sosial.....	68
	C. Langkah Konkret Konservasi Air di Bulan Ramadan.....	70
	D. Kesimpulan	73
	DAFTAR PUSTAKA	74
BAB 8	EKONOMI BERKELANJUTAN: ANALISIS KEUNTUNGAN FINANSIAL DAN LINGKUNGAN PADA SAAT RAMADAN.....	75
	A. Pendahuluan	75
	B. Ekonomi Sirkular Untuk Mengatasi Limbah	77
	C. Ramadan Sebagai Momen Mengurangi Perilaku Konsumtif	80

	DAFTAR PUSTAKA.....	85
BAB 9	URBAN FARMING & KOMUNITAS FARMING: MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DI BULAN RAMADAN.....	86
	A. Pendahuluan.....	86
	B. <i>Urban Farming</i> dan Komunitas Farming	88
	C. Manfaat <i>Urban Farming</i>	90
	D. Masalah dan Tantangan dalam <i>Urban Farming</i>	91
	E. <i>Urban Farming</i> Pada Bulan Ramadan	92
	F. Kesimpulan.....	93
	DAFTAR PUSTAKA.....	95
BAB 10	MAKANAN BERKELANJUTAN: BERBUKA PUASA TANPA LIMBAH	97
	A. Pendahuluan.....	97
	B. Pilah & Pilih Makanan.....	98
	C. Mengolah Limbah Makanan	100
	D. Kesimpulan.....	101
	DAFTAR PUSTAKA.....	103
BAB 11	BUDAYA MELEMANG: TRADISI LOKAL DALAM UPAYA PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK	104
	A. Pendahuluan.....	104
	B. Tradisi Melemang dan Jejak Sejarah Islamisasi di Kerinci	106
	D. Kesimpulan.....	110
	DAFTAR PUSTAKA.....	112
BAB 12	MENGIJAUKAN PERAYAAN IDULFITRI	114
	A. Pendahuluan.....	114
	B. Peningkatan Polusi di Hari Kemenangan.....	116
	E. Kesimpulan.....	121
	DAFTAR PUSTAKA.....	123
	TENTANG PENULIS.....	124



**RAMADAN HIJAU: MEMBANGUN KESADARAN EKOLOGIS
DALAM IBADAH PUASA**

**Azzura Melan Sari
Ali M Zebua
Marjan Fadil
Rahmat Fauzi
Yuda Ades Putra
Ahmad Saerozi
Tita Aidila Putri
Muhamad Yusuf
Muhammad Munawir Pohan
Tiara
Wawan Novianto
Nagiya**



BAB

1

WAWASAN QUR'ANI TENTANG PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI BULAN RAMADAN

Azzura Melan Sari

A. Pendahuluan

Ibadah puasa dijalani dalam waktu bersamaan oleh umat Islam di seluruh dunia, memiliki makna simbolis yang menggambarkan persatuan umat Islam secara universal. Dalam perspektif epistemologi relasional, puasa lebih dari sekadar ritual fisik; ia merupakan manifestasi komitmen kolektif umat Islam global untuk menumbuhkan dimensi spiritual dan moral demi perbaikan kehidupan di dunia dan akhirat (Shimogaki, 1988). Hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari No. 38 (2009) dan Muslim no. 760 (2011) menegaskan hal tersebut: *'Barangsiapa yang berpuasa Ramadan karena iman dan ihtisab (mencari pahala), maka akan diampuni dosa-dosanya yang lalu'*. Pada kesempatan lain Nabi Muhammad Saw mengingatkan: *'Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatan dusta, maka Allah tidak peduli dia telah meninggalkan makanan dan minumannya'* (hadis riwayat al-Bukhari no. 1903).

Dalam Islam, puasa dianggap sebagai momen pensucian diri (*tazkiyah al-nafs*) dan pendidikan (*madrasah tarbiyah*), yang merupakan medium untuk melakukan introspeksi dan refleksi diri guna mendorong perbaikan sikap baik pada tingkat individu maupun kolektif. Salah satu isu yang perlu dievaluasi secara mendalam adalah keterkaitan antara puasa dan kepedulian terhadap lingkungan (Wahab, 2024). Meskipun ajaran Islam memiliki prinsip-prinsip lingkungan yang kokoh, namun kenyataannya, banyak negara dengan mayoritas Muslim

DAFTAR PUSTAKA

- A Saniotis. (2012). *Muslims and Ecology: Fostering Islamic Environmental Ethics*. Springer, 6(2), 155–171. <https://doi.org/10.1007/s11562-011-0173-8>
- Al-Bukhari, M. bin I. (2009). *Shahih Bukhari*. Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali, A. Ḥamid M. (1956). *Ihya 'ulum al-din*.
- Almond, D., & Mazumder, B. (2011). *Health Capital and the Prenatal Environment: The Effect of Ramadan Observance During Pregnancy*. *American Economic Journal: Applied Economics*, 3(4), 56–85. <https://doi.org/10.1257/app.3.4.56>
- Al-Sijistani, A. D. (2010). *Sunan Abi Dawud*. Dar al-Fikr.
- Al-Tirmidzi, A. I. (2000). *Sunan at-Tirmidzi*. Dar al-Fikr.
- An-Naisaburi, A. I. A. H. (2011). *Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. Sahih Muslim*.
- Foltz, R. C. (2003). *Islamic Environmentalism: A Matter of Interpretation*. *Islam and Ecology: A Bestowed Trust*,. Harvard: The President and Fellows of Harvard College.
- Kamran Shezad. (2024). *Panduan Menuju Ramadhan yang Ramah Lingkungan*. Ummah for Earth.
- Majah, I. (1975). Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini. *Sunan Ibn Majah*, 5.
- Muamar, A. (2024, March). *Menjalani Ramadan dengan Lebih Ramah Lingkungan*. Greennetwork.
- Shimogaki, K. (1988). *Between Modernity and Post-modernity: The Islamic Left and Dr. Hasan Hanafi's Thought : a Critical Reading*. IMES. <https://books.google.co.id/books?id=3ZivPAAACAAJ>
- Soemiarno, S. S. (2023). *Gaungkan "Ramadhan Minim Sampah", KLHK Ajak Umat Muslim Adopsi Gaya Hidup Ramah Lingkungan*. [Www.Ppid.Menlhk.Go.Id](http://www.ppid.menlhk.go.id).

Wahab, M. A. (2024, March). *Siyam Ramadan wa al-Tarbiyah al-Taw'iyah*. <https://Uinjkt.Ac.Id>.

BAB 2

EKO-TEOLOGI ISLAM: REFLEKSI TENTANG ALAM, PENCIPTAAN, DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA

Ali M Zebua

A. Pendahuluan

Eko-teologi Islam (*Islamic eco-theology*) merupakan bidang studi yang sedang berkembang dan diminati dewasa ini baik oleh disiplin ilmu teologi, filsafat, sosiologi, antropologi, dan studi lingkungan. Kajian ini berusaha mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan kesadaran ekologis untuk menjawab tantangan-tantangan lingkungan global kontemporer (Ridwanuddin, 2017). Teologi dianggap sebagai domain yang memiliki potensi besar untuk memahami dan mengatasi krisis ekologi karena mampu mengintegrasikan isu-isu etika dan metafisik ke dalam visi lingkungan yang menyeluruh dan terpadu (Smith, 2013). Dalam perjalanan memahami topik ini, kita harus mempertimbangkan secara mendalam keterkaitan yang ada; antara alam, ciptaan, dan tanggung jawab manusia.

Eko-teologi Islam melibatkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang diekstrak dari al-Qur'an dan hadis. Salah satu di antaranya ialah gagasan khalifah. Prinsip ini mengamanatkan umat Islam untuk menjadi penjaga lingkungan, dengan tanggung jawab melindungi dan melestarikan sumber daya alam untuk keberlangsungan hidup generasi mendatang. Lebih jauh lagi, dalam etika lingkungan Islam, terdapat dorongan kuat untuk menjalani cara hidup beragama yang hijau (*green religious way of life*), yang tidak hanya mencakup dimensi spiritualitas manusia, tetapi juga melibatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, A., Muthohirin, N., & Rafliyanto, M. (2023). *Analyzing Ecotheology from The Perspective of Islam and Christianity: An Examination of Soren Kierkegaard's Existentialism Philosophy*. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(01), 117–132.
- Atikawati, D., Gunawan, T., & Sunarto, S. (2019). *Konsep Khalifah Fii Al Ard Dalam Perspektif Etika Lingkungan*. *Jurnal Bumi Lestari*, 19.
- Berthe, A., & Elie, L. (2015). *Mechanisms Explaining the Impact of Economic Inequality on Environmental Deterioration*. *Ecological Economics*, 116, 191–200.
- Bsoul, L., Omer, A., Kucukalic, L., & Archbold, R. H. (2022). *Islam's Perspective on Environmental Sustainability: a Conceptual Analysis*. *Social Sciences*, 11(6), 228.
- Cushing, L., Morello-Frosch, R., Wander, M., & Pastor, M. (2015). *The Haves, the Have-nots, and the Health of Everyone: the Relationship Between Social Inequality and Environmental Quality*. *Annual Review of Public Health*, 36, 193–209.
- Dien, M. I. (1997). *Islam and the Environment: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1080/1361767970180106>
- Fredriksson, P. G., & Svensson, J. (2003). *Political Instability, Corruption and Policy Formation: the Case of Environmental Policy*. *Journal of Public Economics*, 87(7–8), 1383–1405.
- Lamrabet, A. (2018). *The Construction of Human Civilization. Women and Men in the Qur'ān*, 41–45.
- Mohamad, A. B., & Ismail, N. (2023). *Environmental Preservation and Water Pollution from the Islamic Perspective*. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 7(2), 997–1015.
- Mrabet, Z., Alsamara, M., Mimouni, K., & Mnasri, A. (2021). *Can Human Development and Political Stability Improve*

Environmental Quality? New Evidence From the MENA Region. Economic Modelling, 94, 28–44.

- Nasr, S. H. (2015). *A Religious Nature: Philosopher Seyyed Hossein Nasr on Islam and the Environment. Bulletin of the Atomic Scientists, 71(5), 13–18.*
- Raini, R. (2018). *Konsep Khalifatullah dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab. Cendekia, 4(2), 291588.*
- Ridwanuddin, P. (2017). *Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi. LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, 1(01).*
- Smith, A. P. (2013). *Theology and Ecology. In A Non-Philosophical Theory of Nature: Ecologies of Thought (pp. 45–56). Springer.*
- Sulphey, M. M. (2019). *The Islamic Perspective of Environmental Sustainability and Management. Middle East Journal of Management, 6(5), 536–550.*
- Yaacob, M., & Yaacob, I. (2012). *Mashitoh Yaacob. Islamic Teachings On The Environment. Advances in Natural and Applied Sciences, 6(3), 365–374.*
- Yusuf, M., & Marjuni, K. N. (2022). *Environmental Ethics from Perspective of the Quran and Sunnah. Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman.*
- Zitti, M., Ceccarelli, T., & Salvati, L. (2009). *Sustainable Development, Economic Growth, and Desertification Risk in Southern Europe. International Journal of Ecology & Development, 14(F09), 18–32.*

BAB 3

ETIKA LINGKUNGAN DI BULAN RAMADAN: KONSTRUKSI RELASI ALAM, TUHAN DAN MANUSIA

Marjan Fadil

A. Pendahuluan

Bulan Ramadan tidak hanya merefleksikan praktik menahan diri dari makan dan minum (ritual spritual yang bersifat fisik), tetapi juga menjadi penanda integrasi antara dimensi mental dan sosial. Sebagai elemen krusial dalam ketaatan agama Islam, praktik puasa berpotensi menguatkan dedikasi individu terhadap ajaran agama dan merangsang refleksi mendalam tentang nilai-nilai penting yang terkandung dalam ibadah ini. Dalam bulan suci ini, umat Muslim secara aktif menggali dan merumuskan hubungan erat antara ketaatan agama dengan upaya membangun karakter moral yang substansial dan bermakna.

Dalam konteks ini, persoalan etika perlu menjadi perhatian, karena mempengaruhi bagaimana umat Muslim menjalankan ibadah mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Etika ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitar. Hal yang terakhir ini, etika lingkungan, merupakan isu penting yang harus diperhatikan oleh umat Islam. Etika lingkungan dalam puasa Ramadan tidak hanya fokus pada menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, lebih dalam dari itu ia mencakup kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bar, M. A., & Chamsi-Pasha, H. (2015). *The Sources of Common Principles of Morality and Ethics in Islam BT - Contemporary Bioethics: Islamic Perspective* (M. A. Al-Bar & H. Chamsi-Pasha, Eds.; pp. 19–48). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-18428-9_2
- Al-Bukhari, M. bin I. (2009). *Shahih Bukhari*. Dar al-Fikr.
- al-Qaradawi Y. (2001). *Ri" ayatu Al-Bi`ah fi As-Syari"ah Al-Islamiyah*. Dar al-Syuruq.
- Elena, M. (2024). *Tekanan Inflasi Diproyeksi Meningkatkan pada Maret 2024, Tersulut Ramadan*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240218/9/1741845/tekanan-inflasi-diproyeksi-meningkat-pada-maret-2024-tersulut-ramadan>
- Foltz, R. C. (2003). *Islamic Environmentalism: A Matter of Interpretation. Islam and Ecology: A Bestowed Trust*. Haroard: The President and Fellows of Harvard College.
- M, R. (2024). *Ada Ramadhan, BI Rate Jadi Sulit Turun*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240304112350-128-519387/ada-ramadhan-bi-rate-jadi-sulit-turun>
- Magfiroh, S., Ansori, S., & Khomsiyatun, U. (2022). *Konsep Masalah dan Tinjauan Preferensi Konsumsi Islami pada Bulan Ramadhan di Indonesia*. Jurnal Penelitian Agama, 23(1 SE-Articles), 109–124. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i1.2022.pp109-124>
- Marjan Fadil. (2020). *Membangun Ecotheology Qur'ani : Reformulasi Relasi Alam dan Manusia dalam Konteks Keindonesiaan*. Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, 1(1), 84–100. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i1.25>
- Soemiarno, S. S. (2023). *Gaungkan "Ramadhan Minim Sampah", KLHK Ajak Umat Muslim Adopsi Gaya Hidup Ramah Lingkungan*. Www.Ppid.Menlhk.Go.Id. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran->

pers/7129/gaungkan-ramadhan-minim-sampah-klhk-ajak-umat-muslim-adopsi-gaya-hidup-ramah-lingkungan

BAB 4

ORATOR HIJAU: KHOTBAH AGAMA DAN KESADARAN LINGKUNGAN MUSLIM

Rahmat Fauzi

A. Pendahuluan

Sepanjang sejarah peradaban Islam, khotbah telah menjadi salah satu instrumen yang sangat berpengaruh dalam membentuk dan memelihara pandangan dunia keagamaan (*religious worldview*). Sejak abad-abad awal Islam, para pendakwah Islam telah berkembang dan tersebar di berbagai penjuru. Mereka dikenal dengan berbagai istilah, seperti *qaas* (pengisah peristiwa masa lalu), *wa'iz* (penasihat agama), *muzakkir* (pengingat keagamaan), dan *khatib* (wakil Imam dengan fungsi politis dan resmi di masjid). Kenyataan ini mencerminkan kompleksitas peran dan fungsi yang mereka pegang -meskipun masing-masing kelompok tidak lepas dari kritik- dalam melanjutkan misi dakwah yang telah diinisiasi oleh Nabi Muhammad Saw (Pedersen, 1953). Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan dinamis dalam masyarakat, praktik-praktik khotbah Islam juga mengalami evolusi.

Salah satu perubahan yang signifikan adalah adopsi teknologi modern, terutama media sosial dan platform digital seperti siaran langsung (*live streaming*), yang memungkinkan para penceramah untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara lebih luas dan inovatif kepada jemaah yang tersebar di seluruh dunia. Banyak penelitian, seperti yang dilakukan oleh Muchtar & Ritchey (2014), Stjernholm & Özdalga (2020) dan Rijal (2023) menggarisbawahi dampak positif teknologi ini dalam meningkatkan aksesibilitas dan relevansi ceramah agama,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Pustaka Pelajar.
- Abdul-Matin, I. S. (2010). *Green Deen: What Islam Teaches about Protecting the Planet*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158515981>
- Abid al-Jabiri. (1988). *Takwin al-Aql al-Araby*. al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi.
- Abid al-Jabiri. (2004). *Bunyah al-Aql Arabi: Dirasah Tahlilyyah Naqdiyyah li Nudzumi al-Ma'rifah fi al-Tsaqafah al-Arabiyyah*. Markaz Dirasat al-Wahda al-Arabiya.
- Al-Damkhi, A. M. (2008). *Environmental Ethics in Islam: Principles, Violations, and Future Perspectives*. *International Journal of Environmental Studies*, 65(1), 11–31.
<https://doi.org/10.1080/00207230701859724>
- Bagir, Z. A., & Martiam, N. (2016). *Islam: Norms and Practices*. In *Routledge Handbook of Religion and Ecology* (pp. 79–87). Routledge.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2010). *The 2010 Indonesia Population Census*.
- Cleary, D. F. R., & DeVantier, L. (2011). *Indonesia: Threats to the Country's Biodiversity*. In J. O. Nriagu (Ed.), *Encyclopedia of Environmental Health* (pp. 187–197). Elsevier.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-444-52272-6.00504-3>
- Foltz, R. C. (2003). *Islamic Environmentalism: A Matter of Interpretation*. *Islam and Ecology: A Bestowed Trust*. Harvard: The President and Fellows of Harvard College.
- Hancock, R. (2020). *Environmental Conversions and Muslim Activists: Constructing Knowledge at the Intersection of Religion and Politics*. <https://doi.org/10.1080/14742837.2019.1665505>

- Ikeke, M. (2020). *The Role of Philosophy of Ecology and Religion in the Face of the Environment Crisis*. *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 19, 81–95.
- Khalid, F. M. (2004). *Islamic Basis for Environmental Protection*. *Encyclopedia of Religion and Nature*, Ed. Bron R Taylor, 1.
- Mangunjaya, F. M., & McKay, J. E. (2012). *Reviving an Islamic Approach for Environmental Conservation in Indonesia*. *Worldviews: Global Religions, Culture, and Ecology*, 16(3), 286–305. <https://doi.org/DOI:10.1163/15685357-01603006>
- Muchtar, N., & Ritchey, J. A. (2014). *Preaching, Community, and Convergence: Use of Old and New Media by Progressive Indonesian Islamic Leaders*. *International Communication Gazette*, 76(4–5), 360–376. <https://doi.org/10.1177/1748048514524099>
- Muzakki, A. (2007). *Islam as a Symbolic Commodity: Transmitting and Consuming Islam Through Public Sermons in Indonesia*. In *Religious Commodifications in Asia* (pp. 219–233). Routledge.
- Pedersen, J. (1953). *The Criticism of the Islamic Preacher*. *Die Welt Des Islams*, 2(4), 215–231.
- Qardhawi, al-Y. (2001). *Ri'ayah Al-Bi'ah Fi Shari'ah Al-Islam*. Dar Al-Shuruk Lil Nashr Wal Tawzi'.
- Rijal, S. (2023). *Defending Traditional Islam in Indonesia: The Resurgence of Hadhrami Preachers*. Taylor & Francis.
- Stjernholm, S., & Özdalga, E. (2020). EPILOGUE. In S. Stjernholm & E. Özdalga (Eds.), *Muslim Preaching in the Middle East and Beyond* (pp. 201–205). Edinburgh University Press. <http://www.jstor.org/stable/10.3366/j.ctv1453k17.16>
- Tayob, A. (2017). *Sermons as Practical and Linguistic Performances: Insights From Theory and History*. *Journal of Religion in Africa*, 47(1), 132–144.
- Tucker, M. (2015). *Can Science and Religion Respond to Climate Change?* *Zygon(r)*, 50, 949–961. <https://doi.org/10.1111/zygo.12221>

- von Rintelen, K., Arida, E., & Häuser, C. (2017). *A Review of Biodiversity Related Issues and Challenges in Megadiverse Indonesia and Other Southeast Asian countries*. *Research Ideas and Outcomes*, 3, e20860. <https://doi.org/10.3897/rio.3.e20860>
- Wolf, M. J., Emerson, J. W., Esty, D. C., & Wendling, Z. A. (2022). *2022 Environmental Performance Index*. <https://epi.yale.edu/>

BAB 5

PENGIJAUAN MASJID: MENERAPKAN INISIATIF RAMAH LINGKUNGAN DI MASJID

Muhammad Munawir Pohan

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi, tantangan lingkungan yang semakin kompleks dan meningkat menuntut perhatian yang lebih besar terhadap pelestarian alam dan perlindungan lingkungan. Degradasi lingkungan yang semakin parah menjadi isu utama yang mengancam keberlanjutan ekosistem bumi dan kesejahteraan umat manusia. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan respons yang komprehensif dari berbagai sektor dan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga internasional, masyarakat sipil, dan individu.

Agama, khususnya Islam, memegang peran yang signifikan dalam mendorong perubahan sosial melalui penerapan prinsip-prinsip lingkungan yang terkandung dalam ajarannya. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan nilai-nilai agama sebagai penggerak perubahan sosial dalam konteks pelestarian lingkungan. Konsep-konsep seperti *hifz al-bi'ah* (pelestarian lingkungan) dan *tawhid al-khalq* (pemahaman akan kesatuan alam semesta) menjadi landasan penting dalam mengembangkan strategi dan program perlindungan lingkungan yang berkelanjutan (Dien, 2013; Qardhawi, 2001).

Bulan Ramadan, sebagai momen penting dalam kalender Islam, dapat menjadi momentum strategis untuk memperkuat komitmen dan aksi nyata dalam perlindungan lingkungan di

DAFTAR PUSTAKA

- Bagir, Z. A., & Martiam, N. (2016). *Islam: Norms and Practices*. In *Routledge Handbook of Religion and Ecology* (pp. 79–87). Routledge.
- Barton, J., & Rogerson, M. (2017). *The Importance of Greenspace for Mental Health*. *BJPsych International*, 14(4), 79–81.
- Dien, M. I. (2013). *Islam and the Environment: Towards an Islamic Ecumenical View*. *QURANICA-International Journal of Quranic Research*, 5(2), 33–52.
- Harsritanto, B. I. R., Nugroho, S., Dewanta, F., & Prabowo, A. R. (2021). *Mosque Design Strategy for Energy and Water Saving*. *Open Engineering*, 11(1), 723–733. <https://doi.org/10.1515/eng-2021-0070>
- Mat Yamin, R. A. (2021). *Eco-Mosque: Overview, Potential and Challenges of Implementation in Malaysia*. *TAFHIM: IKIM Journal of Islam and the Contemporary World*, 14(2), 77–97. <https://doi.org/10.56389/tafhim.vol14no2.4>
- Mohamed, N. (2014). *Islamic Education, Eco-Ethics and Community*. *Studies in Philosophy and Education*, 33, 315–328.
- Purisari, R., Safitri, R., Permanasari, E., & Hendola, F. (2017). *Green Architecture Approach on Mosque Design in Cipendawa Village, Cianjur, West Java, Indonesia*. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 216(1), 1–13. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/216/1/012059>
- Qardhawi, al-Y. (2001). *Ri'ayah Al-Bi'ah Fi Shari'ah Al-Islam*. Dar Al-Shuruk Lil Nashr Wal Tawzi'.

BAB 6

ECO-PESANTREN KILAT: MENYOAL KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT

Muhamad Yusuf

A. Pendahuluan

Perhatian terhadap masalah lingkungan terkesan masih minim dan tidak sebanding dengan eskalasi krisis yang sedang terjadi. Definisi lingkungan sebagai keseluruhan unsur biotik dan abiotik (Kaelany, 2000) memperjelas kompleksitas dinamika alam yang berdampak langsung pada kesejahteraan manusia. Konsepsi ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi sirkuler yang mengarah pada timbal balik antara perilaku manusia dan lingkungan hidup; perilaku manusia dapat mempengaruhi lingkungannya, sementara lingkungan hidup juga memiliki pengaruh dalam menjamin kelangsungan hidup manusia (Hamzah, 2013).

Meskipun terjadi peningkatan perhatian terhadap masalah lingkungan di berbagai sektor seperti media, akademisi, dan praktisi lingkungan belakangan ini, hal ini terutama didorong oleh fakta bahwa populasi global terus bertambah dan perilaku manusia yang semakin konsumtif telah memicu eskalasi eksploitasi sumber daya alam. Dampak dari eksploitasi besar-besaran ini terlihat secara nyata dalam penurunan kualitas lingkungan, meningkatnya kerusakan ekosistem, dan meningkatnya risiko pemanasan global yang serius. Analisis terbaru juga menunjukkan bahwa perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menyebabkan kehilangan keanekaragaman hayati yang signifikan, yang semakin

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sijistani, A. D. (2010). *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Dien, M. I. (2013). *Islam and the Environment: Towards an Islamic Ecumenical View*. *QURANICA-International Journal of Quranic Research*, 5(2), 33–52.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kaelany HD. 2000. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam *Education Management Information System* (EMIS). Diakses pada 10 Desember 2021 dari <http://emispendis.kemenag.go.id/>.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2008. *Eco-Pesantren*. Jakarta: Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Mangunjaya, F. M. (2014). *Ekopesantren: Bagaimana merancang pesantren ramah lingkungan?* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mu'tasim, R., 1994. *Pendidikan Etika Lingkungan Hidup*. *Al-Jami'ah*, 54.
- Nawawi, M., Gunawati, D. and Sunarto, S., 2017. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat*. Diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9322>
- Scanes, C. G. (2018). Chapter 19 - *Human Activity and Habitat Loss: Destruction, Fragmentation, and Degradation*. In C. G. Scanes & S. R. Toukhsati (Eds.), *Animals and Human Society* (pp. 451–482). *Academic Press*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-805247-1.00026-5>

Siswanto, S., 2008. *Islam dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*. KARSA: *Journal of Social and Islamic Culture*, pp.81-90.

BAB 7

KONSERVASI AIR UNTUK PUASA YANG BERMAKNA: MENUJU RAMADAN BERKELANJUTAN

Ahmad Saerozi

A. Pendahuluan

Aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari keberadaan air. Secara historis, urgensi peran air dapat dilihat dari fakta bahwa pusat-pusat peradaban manusia di masa lampau selalu berkembang di daerah yang dekat dengan sumber air. Misalnya, Mesopotamia, yang merupakan salah satu pusat peradaban tertua, tumbuh di antara dua sungai besar: Euphrat dan Tigris. Kebudayaan Mesir Kuno juga sangat tergantung pada Sungai Nil. Di zaman modern, kota-kota metropolitan seperti Rotterdam, London, Paris, New York, Shanghai, Tokyo, dan lainnya selalu berlokasi dekat dengan sungai atau sumber air yang besar dan memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka (Aksa et al., 2022).

Kata air (*al-ma'*) dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 63 kali (Abdul Baqi, 2010). Banyaknya penyebutan ini menunjukkan betapa pentingnya peranan air dalam kehidupan. Air adalah kebutuhan pokok yang tidak dapat diabaikan, mengingat manusia dapat bertahan hidup lebih lama tanpa makanan daripada tanpa pasokan air yang memadai. Pasokan air di bumi bersifat tetap, namun terus beredar melalui siklus alami. Air laut menguap ke atmosfer, diangkut oleh angin, dan kemudian turun sebagai hujan yang menghidupkan tanah. Sebagian air digunakan oleh tumbuhan, hewan, dan manusia, sementara yang lain meresap ke dalam tanah sebagai sumber air tanah. Sisa air kembali ke laut, dimanfaatkan oleh berbagai

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, M. F. (2010). *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah.
- Aksa, F., Adi, F., & Setiawati, D. (2022). *Peradaban Mesopotamia Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Kawasan Timur Tengah*. Dewaruci: Jurnal Sejarah Dan Pengajarannya, 1(2), 1-13.
- Al-Bukhari, M. bin I. (2009). *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Maraghi, M. (2008). *Tafsir al-Maraghi*. Kairo: Musthafa Bab Halabi.
- Al-Sijistani, A. D. (2010). *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Tirmidzi, A. I. (2000). *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- LPMQ. (2011). *Air dalam Perspective al-Qur'an & Sains (Tafsir Ilmi)*. Jakarta: Badan Litbang & Diklat.
- MUI. (2010). *Fatwa MUI tentang Air Daur Ulang*. Jakarta. Retrieved from <https://mui.or.id/storage/fatwa/826b0cc7f3851169d91a94718ad5f7b9-lampiran.pdf>
- N, I. A., Sunarto, S., Indrawan, M., Himawan, W., Faqih, M. A. H., Ramadhani, D. D., ... Karina, R. (2023). *Analisis Kebutuhan dan Persepsi Penggunaan Air Bersih untuk Bersuci pada Jamaah Masjid di lingkungan Kampus UNS Ketingan, Surakarta*. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(2), 11. doi: 10.20961/enviro.v24i2.70438
- PUPR, K. (2007). *Pemakaian Air Rumah Tangga 144 Perhari*. Retrieved from <https://pu.go.id/berita/pemakaian-air-rumah-tangga-perkotaan-144-liter-perhari>
- Ryzkia, C. S. (2017). *Analisis Pengaruh Bulan Ramadan Terhadap Pola Pemakaian Air Bersih di Kota Mataram*. Portal Abdimas, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(9), 22-31.
- Zuhaili, W. (2009). *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Beirut: Dar al-Fikr.

BAB 8

EKONOMI BERKELANJUTAN: ANALISIS KEUNTUNGAN FINANSIAL DAN LINGKUNGAN PADA SAAT RAMADAN

Yuda Ades Putra

A. Pendahuluan

Dalam meditasi tentang evolusi zaman, kita disuguhi dengan realita yang semakin mengkhawatirkan: lingkungan hidup saat ini terpapar oleh serangkaian pencemaran dan degradasi yang mengancam kelangsungan alam. Pertanyaan yang muncul tidak hanya tentang akar penyebabnya, tetapi juga tentang konsekuensi filosofis dari keterlibatan manusia dalam ekonomi yang semakin dominan. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa peran sentral kegiatan ekonomi menyebabkan tekanan luar biasa pada ekosistem, di mana manusia sebagai agen ekonomi sering kali melupakan bahwa nilai-nilai intrinsik, bukan sekadar materialistik, dari barang seharusnya menjadi panduan utama dalam menjaga harmoni antara manusia, alam, dan masyarakat.

Manusia, dalam perannya sebagai agen yang memberikan nilai pada barang melalui aktivitas produksi dan distribusi untuk dikonsumsi, memiliki peran signifikan dalam menentukan nilai suatu barang. Teori nilai menjadi aspek filosofis yang mendasar dalam penilaian dan pemahaman nilai serta kegunaan barang bagi manusia. Dalam konteks ini, ekonomi sirkuler memperkenalkan paradigma baru yang menekankan penggunaan yang efisien dan berkelanjutan dari sumber daya, sehingga menghubungkan teori nilai dengan upaya mitigasi kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). *Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya)*. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Baudrillard, J. (2016). *The consumer society: Myths and structures*.
- DW Indonesia. 2021. "Beternak Ayam Jadi Solusi Jitu Ubah Gurun Menjadi Subur di Peru". YouTube.app. diakses Maret 27, 2024. https://youtu.be/uE538iiiZxg?si=JmXjg_r23-rKtsFA.
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). *Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions*. *Resources, Conservation and Recycling*, 127, 221–232.
- Mies, A., & Gold, S. (2021). *Mapping the social dimension of the circular economy*. *Journal of Cleaner Production*, 321, 128960. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128960>
- Purwanti, I. (2021). *Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung*. *AmaNu: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 89–98.
- Skawińska, E., & Zalewski, R. I. (2018). *Circular Economy as a Management Model in the Paradigm of Sustainable Development*. *Management*, 22(2), 217–233. <https://doi.org/10.2478/manment-2018-0034>
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryajaya, M. (2013). *Asal-Usul Kekayaan: Sejarah Teori Nilai dalam Ilmu Ekonomi dari Aristoteles sampai Amartya Sen*. Resist Book.
- Winans, K., Kendall, A., & Deng, H. (2017). *The history and current applications of the circular economy concept*. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 68, 825–833.

BAB 9

URBAN FARMING & KOMUNITAS FARMING: MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DI BULAN RAMADAN

Tiara

A. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks telah menjadi perhatian utama di berbagai tingkat, mulai dari level nasional hingga global. Peningkatan aktivitas pembangunan untuk memenuhi kebutuhan manusia telah memicu pertumbuhan industri dan transportasi yang signifikan. Hal ini meningkatkan emisi gas rumah kaca dan polutan udara seperti partikulat, nitrogen oksida, dan sulfur dioksida, yang berasal dari kendaraan bermotor, pembangkit listrik, dan pabrik industri. Selain itu, polusi udara juga dipengaruhi oleh faktor cuaca dan geografi, seperti topografi yang menyebabkan polusi berkumpul di suatu daerah (*inversion layer*).

Situasi ini terutama terasa di daerah perkotaan yang memiliki tingkat aktivitas industri yang tinggi dan mobilitas masyarakat yang padat, yang berdampak pada padatnya lalu lintas kendaraan. Keadaan ini diperburuk dengan semakin terbatasnya ruang terbuka hijau di kota-kota. Laporan Kualitas Udara Dunia Tahun 2023 mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-14 secara global sebagai negara dengan tingkat polusi udara tertinggi, dengan peningkatan kadar PM 2.5 mencapai 20% pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Air, 2019). Berdasarkan data ini, tampak jelas bahwa implikasi dari polusi udara ini tidak hanya terbatas pada lingkungan fisik, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat. Polusi udara dapat mengganggu sistem pernapasan

DAFTAR PUSTAKA

- Air, I. Q. (2019). *World Air Quality Report. Region & City PM2.5*.
- Bopda, A.P. et al. (2010) "Urban Farming Systems in Yaoundé – Building a Mosaic," in *African Urban Harvest*. New York: Springer, hal. 39–59. Tersedia pada: https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6250-8_3.
- Domene, E., & Saurí, D. (2007). *Urbanization And Class-Produced Natures: Vegetable Gardens In The Barcelona Metropolitan Region. Geoforum, 38(2), 287–298.*
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). *Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik. Jurnal Agroteknologi, 10(01), 49–62.*
- Hanifa, A. P., Yuniarsih, E. T., Qomariah, R., Saleh, Y., Haryati, Y., Lestari, I. P., & Lesmayati, S. (2023). *Perspective Chapter: How Important is Urban Farming in Indonesia to Support Food Sovereignty? In Urban Horticulture-Sustainable Gardening in Cities. IntechOpen.*
- Kumari, V., Junuthula, S. dan Mandapaka, R.T. (2021) *Urban Farming: An Alternative Strategy for Food and Nutritional Security (e-book)*. India: Hyderabad: National Institute of Agricultural Extentim Management (MANAGE).
- Noonan, E., & Barreau, M.-S. (2021). *At a Glance - Urban farming: A gateway to greater food security?*
- Orsini, F. et al. (2013) 'Urban agriculture in the developing world: a review', *Agronomy for Sustainable Development, 33(4)*, pp. 695–720. Available at: <https://doi.org/10.1007/s13593-013-0143-z>.
- Poulsen, M. N., Spiker, M. L., & Winch, P. J. (2014). *Conceptualizing Community Buy-In And Its Application To Urban Farming. Journal Of Agriculture, Food Systems, And Community Development, 5(1), 161–178.*

Yusoff, N.H., Hussain, M.R.M. and Tukiman, I. (2017) '*Roles Of Community Towards Urban Farming Activities*', *Planning Malaysia*, 15.

BAB

10

MAKANAN BERKELANJUTAN: BERBUKA PUASA TANPA LIMBAH

Tita Aidila Putri

A. Pendahuluan

Dalam tradisi Islam, Bulan Ramadan dianggap sebagai waktu yang sakral dan signifikan. Sering disebut sebagai 'madrasah tarbiyah,' bulan ini memberikan kesempatan bagi umat Muslim untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan mereka. Salah satu isu penting yang muncul dalam konteks ini adalah lingkungan. Bulan Ramadan menjadi momen penting untuk mempertimbangkan perubahan menuju gaya hidup yang lebih hijau, ramah lingkungan, dan berorientasi pada penghematan sumber daya alam.

Namun, data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan peningkatan limbah sampah hingga 20% selama bulan Ramadan, terutama disebabkan oleh sisa makanan dan kemasan yang tidak terkelola dengan baik (Soemiarno, 2023). Fokus pada ragam kuliner saat berbuka puasa seringkali tidak diimbangi dengan kesadaran terhadap dampak lingkungan. Praktik meninggalkan sisa makanan, penggunaan alat makan sekali pakai, dan pembuangan sampah sembarangan menimbulkan peningkatan limbah yang merugikan ekosistem.

Di samping itu, masalah sampah di Indonesia merupakan isu kompleks yang meliputi berbagai aspek, mulai dari kebersihan lingkungan, kesehatan, kelestarian alam, hingga aspek ekonomi dan sosial (Wardhani et al., 2023). Salah satu masalah penting yang terkait dengan sampah di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Matin, I. S. (2010). *Green Deen: What Islam Teaches about Protecting the Planet*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158515981>
- Coelho, F. C., Coelho, E. M., & Egerer, M. (2018). *Local food: Benefits and Failings Due to Modern Agriculture*. *Scientia Agricola*, 75, 84–94.
- Dhanya, B. S., Mishra, A., Chandel, A. K., & Verma, M. L. (2020). *Development of Sustainable Approaches for Converting the Organic Waste to Bioenergy*. *Science of The Total Environment*, 723, 138109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138109>
- Disperkimta. (2019). *Dampak Lingkungan Kotor dan Polusi Sampah*.
- Omar, S. M., Chowdhury, A. J. K., & Hashi, A. A. (2018). *Islamic Ethics of Waste Management Towards Sustainable Environmental Health*. *IJUM Medical Journal Malaysia*, 17(1).
- Soemiarno, S. S. (2023). *Gaungkan "Ramadhan Minim Sampah", KLHK Ajak Umat Muslim Adopsi Gaya Hidup Ramah Lingkungan*. [Www.Ppid.Menlhk.Go.Id](http://www.ppid.menlhk.go.id).
<https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7129/gaungkan-ramadhan-minim-sampah-klhk-ajak-umat-muslim-adopsi-gaya-hidup-ramah-lingkungan>
- Wardhani, L. T. A. L., Minarto, W. S., Maharani, V., & Zharfan, A. (2023). *Examining Policy Aspects of Food Waste in Indonesia*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1270(1), 012022. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1270/1/012022>

BAB

11

BUDAYA MELEMANG: TRADISI LOKAL DALAM UPAYA PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK

Wawan Novianto

A. Pendahuluan

Eskalasi dampak ekologis yang disebabkan oleh aktivitas ekonomi telah menghasilkan diskusi yang lebih luas dan *intens*, baik secara lokal maupun global. Contoh konkret dalam konteks lokal adalah deforestasi yang terjadi di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Selain itu, peningkatan aktivitas ekonomi yang bersifat ekstraktif di Jambi juga telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Menurut estimasi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi), luas hutan yang telah dirambah atau rusak di wilayah Jambi mencapai sekitar 1,26 juta hektar, yang setara dengan sekitar 60 persen dari luas keseluruhan hutan di Provinsi Jambi (antaranesw.com).

Analisis terbaru dari KKI WARSI, yang merujuk pada citra satelit Sentinel 2 dan pengamatan dari *Google Earth*, citra Spot 6, serta SAS Planet, mengungkapkan bahwa selama tahun 2023 terjadi deforestasi dan pembukaan lahan yang luas di Jambi. Luas total area terbuka ini mencapai 160.105 hektar, tersebar di berbagai fungsi kawasan. Areal yang paling besar terdampak adalah Areal Penggunaan Lain (APL) dengan luas 51.904 hektar, diikuti oleh area restorasi seluas 41.116 hektar, dan Hutan Tanaman Industri (HTI) seluas 16.255 hektar. Selain itu, deforestasi juga terjadi di kawasan Taman Nasional dengan luas 13.097 hektar, serta Hutan Lindung dengan luas 1.725 hektar. Dampak hilangnya *vegetasi* di daerah tersebut telah

DAFTAR PUSTAKA

- Cassar, C. dan Vassallo, M.T. (2022) *"Mapping Out Cross-sectoral Collaboration and Multi-level Governance Within Single Use Plastic Policy: An Analysis,"* in *Insurance and Risk Management for Disruptions in Social, Economic and Environmental Systems: Decision and Control Allocations within New Domains of Risk.* Emerald Publishing Limited, hal. 1–28.
- Cássio, F., Batista, D. dan Pradhan, A. (2022) *"Plastic Interactions with Pollutants and Consequences to Aquatic Ecosystems: What We Know and What We Do Not Know,"* *Biomolecules*, 12(6), hal. 798.
- Grimmer, M. dan Bingham, T. (2013) *"Company Environmental Performance and Consumer Purchase Intentions,"* *Journal of Business Research*, 66(10), hal. 1945–1953.
- Guillard, V. et al. (2018) *"The Next Generation of Sustainable Food Packaging To Preserve Our Environment in A Circular Economy Context,"* *Frontiers In Nutrition*, 5, hal. 121.
- Imran, A.N. (2012) *"Identifikasi Kapasitas Komunitas Lokal Dalam Pemanfaatan Potensi Ekowisata Bagi Pengembangan Ekowisata Di Kawah Cibuni,"* *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, 23(2), hal. 85–102.
- Muhammad, A. (2022) *"Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam al-Qur'an,"* *PILAR*, 13(1), hal. 67–87.
- Mungmachon, M.R. (2012) *"Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure,"* *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(13), hal. 174–181.
- Sciences, N.A. of et al. (2019) *Environmental Engineering For The 21st Century: Addressing Grand Challenges.* National Academies Press.
- Sukardi, M. (2022) *"Proses Islamisasi Di Tanah Kerinci,"* *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(1), hal. 65–72.
- Uhad, S., Herwandi, H. dan Nur, M. (2022) *"Dinamika Tarekat Syathariyah Di Minangkabau Tahun 1960-2021,"*

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(8), hal. 2903–2913.

Yahman, Y. dan Setyagama, A. (2023) *“Government Policy in Regulating the Environment for Development of Sustainable Environment in Indonesia,” Environment, Development And Sustainability*, 25(11), hal. 12829–12840.

BAB

12

MENGIJAUKAN PERAYAAN IDULFITRI

Nagiya

A. Pendahuluan

Satu Syawal, yang dikenal sebagai Idulfitri, merupakan momen penting bagi umat Islam sebagai peringatan kemenangan spiritual setelah berjuang mengendalikan hawa nafsu dan keserakahan materi selama bulan Ramadan. Konsep ini memiliki makna filosofis yang menggambarkan perjalanan spiritual individu menuju kesucian batin dan pemurnian jiwa melalui kedisiplinan dan refleksi selama bulan suci tersebut. Selain itu, kewajiban membayar zakat dalam Islam tidak hanya sekadar tindakan material untuk membersihkan harta, tetapi juga memiliki dimensi simbolis yang menekankan pentingnya kesucian spiritual dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan umat Islam (Shalihin et al., 2020).

Puasa memiliki dampak positif yang signifikan tidak hanya dalam kehidupan dunia tetapi juga dalam perspektif akhirat. Selain meningkatkan keimanan dan semangat spiritual, puasa juga memiliki implikasi sosial yang penting. Contohnya, praktik puasa mendorong pertumbuhan empati dan simpati di antara individu masyarakat, di mana orang yang berkecukupan mengalami rasa lapar yang sama dengan mereka yang kurang beruntung. Hal ini mencerminkan pentingnya menyeimbangkan hubungan vertikal dengan Allah (*hablum minallah*), horizontal dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan juga dengan alam semesta (*hablum minal 'alam*).

DAFTAR PUSTAKA

- An-Naisaburi, A.-I. A. H. (2011). *Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. Sahih Muslim.*
- Dhanya, B. S., Mishra, A., Chandel, A. K., & Verma, M. L. (2020). *Development of Sustainable Approaches for Converting the Organic Waste to Bioenergy. Science of The Total Environment, 723,* 138109. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138109>
- Dien, M. I. (2013). *Islam and the Environment: Towards an Islamic Ecumenical View. QURANICA-International Journal of Quranic Research, 5(2), 33–52.*
- Ismiyati, I., Marlita, D., & Saidah, D. (2014). *Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor. Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTransLog), 1(3), 241–248.*
- Mardiah, Ainun. 2019. *“Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Menjelang Idulfitri Di Kota Pekanbaru.” JURNAL AL-IQTISHAD 13 (2).* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: 93. doi:10.24014/jiq.v13i2.4391.
- Saidal Siburian, M. M., & Mar, M. (2020). *Pencemaran Udara dan Emisi Gas Rumah Kaca.* Kreasi Cendekia Pustaka.
- Shalihin, N., Firdaus, F., Yulia, Y., & Wardi, U. (2020). *Ramadan and Strengthening of the Social Capital of Indonesian Muslim Communities. HTS Teologiese Studies/Theological Studies, 76(3).*
- Smith, V. H., Tilman, G. D., & Nekola, J. C. (1999). *Eutrophication: Impacts of Excess Nutrient Inputs on Freshwater, Marine, and Terrestrial Ecosystems. Environmental Pollution, 100(1), 179–196.* [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0269-7491\(99\)00091-3](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0269-7491(99)00091-3)

TENTANG PENULIS

Azzura Melan Sari merupakan mahasiswa aktif dalam program ilmu al-Qur'an dan tafsir di IAIN Kerinci. Ia telah menerbitkan beberapa artikel di jurnal Nasional dan menyumbangkan dua artikel dalam seminar berstandar internasional. Selain itu, ia terlibat dalam berbagai organisasi kampus dan menunjukkan komitmennya dalam keterlibatan sosial dan pengembangan diri. Azzura juga aktif terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan sebagai anggota dalam *Interfaith Youth Forum on Environment (IYFE)*.

Ali M Zebua merupakan Dosen Tetap MPI di IAIN Kerinci Prov. Jambi. Ia menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) di IAIN Sumut pada tahun 2011. Melanjutkan studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Sumut, Medan dan tamat tahun 2015. Pada tahun 2021 menempuh pendidikan Doktoral di UIN Jambi. Ia pendiri Management Academy Center (MAC) dan memiliki perusahaan Sumatra Hijau Indonesia, Kerinci. Tergabung dalam organisasi Bank Sampah Bumi Jaya, Kerinci. Bersama rekan dosen-dosen membentuk organisasi Interfaith Youth Forum on Environmnet (IYFE) yang fokus menggerakkan para pemuda lintas Agama peduli terhadap lingkungan. Beberapa karya tulisannya baik buku maupun artikel ilmiah dapat dilihat pada akun google scholar <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=TnV VXPYAAAAAJ>. Untuk menghubungi penulis, dapat mengakses blog pribadinya dengan alamat <http://alimzebug.wordpress.com/> dan Email Penulis: alimzebug@gmail.com

Marjan Fadil menempuh pendidikan sarjana di Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang (saat ini UIN) pada tahun 2012. Pendidikan Magister diselesaikan pada tahun 2017 pada program studi Pengkajian Islam konsentrasi Tafsir. Setelah meraih gelar Magister Pengkajian Islam, Ia kemudian mengabdikan beberapa bulan di lembaga sosial yakni Dompot Dhuafa dan melanjutkannya di Perguruan Tinggi STAI Nurul Iman di daerah Parung Bogor selama 1 tahun, dan akhirnya mendapat mandat sebagai Dosen tetap abdi

Negara di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada tahun 2019 hingga sekarang. Ia telah menuliskan berbagai karya tulis yang dapat diakses di <https://scholar.google.co.id/citations?user=YaxAgyEAAAAJ&hl=en>

Rahmat Fauzi merupakan seorang staf pengajar di Institut Agama Islam Negeri. Ia merupakan alumnus pasca sarjana dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dan merupakan pendiri sekaligus pengasuh Interfaith Youth Forum on Environment (IYFE). Ia juga menjadi pendorong utama dalam lahirnya Sumatra Hijau Indonesia (SHI). Selain itu, saat ini Ia menduduki posisi Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Sungaipenuh yang fokus di bidang Lingkungan Hidup.

Muhammad Munawir Pohan adalah lulusan S1 Manajemen Pendidikan Islam dari IAIN Sumatera Utara (UIN-SU) pada 2010 dan S2 Administrasi Pendidikan dari UNIMED pada 2014. Saat ini sedang menempuh program Doktor Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Beliau mengajar di Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Kerinci, menjadi Editor in Chief Jurnal Leader: Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kerinci, dan pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) IAIN Kerinci (2022-2024). Beliau juga telah menerbitkan beberapa buku, termasuk 'Politik dan Pemasaran Pendidikan' (2023) dan 'Manajemen Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan' (2023).

Muhamad Yusuf adalah seorang Dosen di Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Beliau menyelesaikan gelar strata satu dalam bidang Syariah dengan konsentrasi pada program Tafsir Hadis di IAIN Ar-Raniry Aceh. Gelar magister diperoleh dengan beasiswa Depag RI pada tahun 1994 dari institusi yang sama. Gelar doktor beliau diraih di IAIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2014, dengan disertasinya selesai pada akhir tahun 2012. Selama proses penyelesaian disertasi, Muhamad Yusuf mengikuti program ARFI (Academic Recharging for Islamic Higher Education) di Kampus Jami'ah Muhammad V,

Aqdal Rabat, Maroko. Karya-karyanya dapat ditemukan di https://scholar.google.com/citations?user=O_jLGmgAAAAJ&hl=id

Ahmad Saerozi merupakan staff pengajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Menyelesaikan gelar S1 dalam bidang Tafsir Hadis di STAIN Kudus dan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan konsentrasi studi pada Qur'an dan Hadis. Minat utamanya terfokus pada kajian sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang ekologi dan gender. Selain itu, beliau memiliki sertifikat profesi di bidang tashih mushaf dan terpilih sebagai salah satu dari 30 peserta yang dipilih oleh Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama untuk bidang tashih mushaf pada tahun 2023. Kemampuannya sebagai hafiz al-Qur'an dan penguasaan terhadap turats membuatnya diminta sebagai muhadhir (dosen terbang) di Ma'had Ali - lembaga pendidikan pesantren setingkat S1 - Takhassus fi al-Qur'an wa Ulumihi al-Kautsar Pati.

Yuda Ades Putra adalah Mahasiswa aktif semester 6 di IAIN Kerinci dan menjadi Owner Hampanan Farm, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan organik yang didirikan pada tahun 2019. Selain itu, ia juga menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci untuk periode 2023-2024. Di tingkat lokal, Yuda Ades Putra juga menjadi Wakil Bendahara National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Kota Sungai Penuh untuk periode 2023-2028. Artikelnya terbit melalui kegiatan Annual International Conference on Islamic Moderation PROCEEDING di Universitas Islam Negeri Bukit Tinggi. Artikelnya dapat diakses di <https://proceedings.uinbukittinggi.ac.id/aicim/article/view/332>

Tiara adalah Dosen Tetap Tadris Biologi di FTIK IAIN Kerinci, Provinsi Jambi. Ia meraih gelar Strata 1 (S1) di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Andalas Padang sebelum melanjutkan studi Magister (S2) di bidang Biologi pada tahun 2012, juga di Universitas Andalas Padang. Sebelumnya, Tiara pernah menjadi Guru di Yayasan Amanah Ummat Kota Sungaipenuh. Anda dapat

menemukan beberapa karya tulis ilmiah Tiara di laman <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=5zwskUwAAA-AJ>. Untuk kontak lebih lanjut, silakan hubungi Tiara melalui email di tara150485@gmail.com.

Tita Aidila Putri merupakan mahasiswi aktif pada semester 4 di IAIN Kerinci Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tergabung dalam organisasi HMJ dan Inerfaith Youth Forum on Environmnet (IYFE) yang fokus menggerakkan para pemuda lintas Agama peduli terhadap lingkungan. Email penulis: tita2999@gmail.com

Wawan Novianto merupakan staff pengajar di IAIN Kerinci, Jambi, dengan latar belakang pendidikan yang mencakup gelar S1 dalam bidang Ekonomi Manajemen pada tahun 2007, dilanjutkan dengan gelar S2 dalam bidang yang sama pada tahun 2017. Kemudian, saat ini beliau tengah menyelesaikan studi S3 dalam Ilmu Manajemen di Universitas Andalas, Padang. Selain dedikasinya dalam dunia pendidikan, Wawan Novianto juga aktif dalam bidang jurnalisme serta dikenal sebagai pendiri Sumatera Hijau Indonesia dan Cakrawala Konsultan.

Nagiya adalah mahasiswa aktif di IAIN Kerinci yang terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi Forma KIP-K di kampus tersebut, menjalankan tanggung jawab sebagai bendahara. Beliau telah mengikuti seminar konferensi dengan standar internasional, yaitu The 5th AICM FUAD UIN Bukittinggi, yang hasil penelitiannya telah diterbitkan. Saat ini, Nagiya juga telah bergabung dengan IYFE, sebuah organisasi yang didirikan oleh dosen-dosen di IAIN Kerinci yang peduli terhadap lingkungan dan alam.